

**MAKNA KONOTASI ROLAND BARTHES PADA KASUS RASISME
DALAM FILM MRS CHATTERJEE VS NORWAY 2023**



PENGAJIAN DESAIN

Oleh

JESSICA

1912633024

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

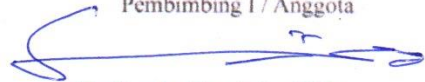
2024

HALAMAN PENGESAHAN

Jurnal Tugas Akhir Pengkajian yang berjudul :

MAKNA KONOTASI ROLAND BARTHES PADA KASUS RASISME DALAM FILM MRS CHATTERJEE VS NORWAY 2023, diajukan oleh Jessica dengan NIM 1912633024, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 90241), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota



Dr. Sumbo Tinarbuko, M.Sn.

NIP 19660404 199203 1 002 / NIDN. 0001046616

Pembimbing II / Anggota



Andika Indrayana, S.Sn, M.Ds

NIP 19821113 201 404 1001 / NIDN. 0013118201

Anggota / Anggota



Dr. Drs. Arif Agung Suwasano, M.Sn

NIP 19671116 199303 1 001 / NIDN. 0016116701

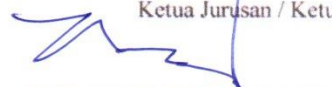
Ketua Program Studi DKV / Ketua / Anggota



Daru Tunggal Aji, S.S., M.A.

NIP 19870103 201504 1 002 / NIDN. 0003018706

Ketua Jurusan / Ketua



Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.

NIP 19770315 200212 1 005 / NIDN. 0015037702

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T

NIP 19701019 199903 1 001 / NIDN. 0019107005



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas seluruh berkat anugerah-Nya yang dilimpahkan kepada penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang mana merupakan syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 pada program studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dengan judul **MAKNA KONOTASI ROLAND BARTHES PADA KASUS RASISME DALAM FILM MRS CHATTERJEE VS NORWAY 2023**.

Skripsi ini ditulis dalam rangka untuk memenuhi syarat akademis untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata-1 (S-1) program studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi salah satu tambahan referensi pengetahuan mengenai semiotika pada media film dalam perspektif Desain Komunikasi Visual. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan laporan penelitian ini.

Yogyakarta, 19 Mei 2024

Penyusun,

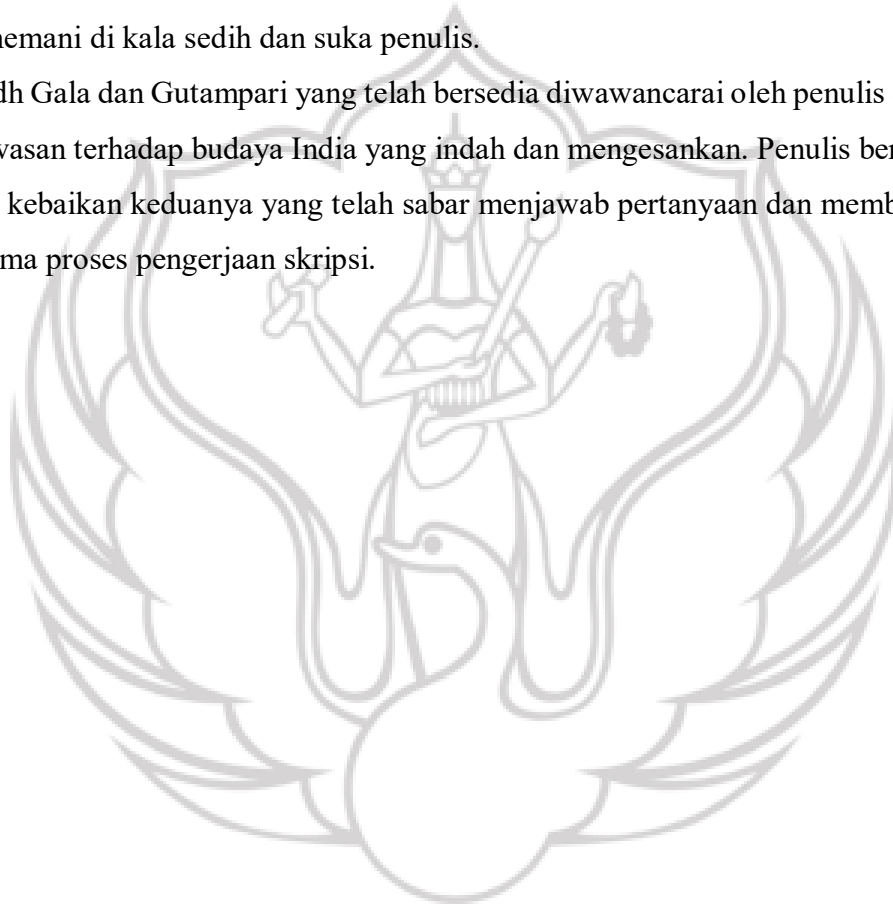
Jessica

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya perancangan Tugas Akhir ini dari awal hingga akhir proses pengerjaan, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.
2. Bapak Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T selaku Dekan Fakultas Seni Rupa (FSR), ISI Yogyakarta.
3. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A selaku ketua jurusan Desain Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Daru Tunggul Aji, S.S., M.A. selaku Kaprodi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Kadek Primayudi, S.Sn., M.Sn selaku sekretaris Prodi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Dr. Sumbo Tinarbuko, M.Sn. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan, memberikan kritik, saran, dan pengarahan kepada penulis.
7. Bapak Andika Indrayana S.Sn., M.Ds selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan, memberikan kritik, saran, dan pengarahan kepada penulis.
8. Bapak FX Widyatmoko, S.Sn., M.Sn. selaku dosen wali yang telah membimbing penulis dari semester 1 hingga menyelesaikan tugas akhir dengan sabar.
9. Kepada orang tua penulis, Fitri Dwi Handayani dan Aziz, untuk beliau berdua-lah penulisan skripsi ini dipersembahkan. Terima kasih atas segala kesabaran dan perjuangan yang telah diberikan sehingga penulis dapat mencapai akhir penulisan ini.
10. Keluarga besar penulis, terutama kepada kakek, nenek, bibi, dan paman yang telah menghiasi masa kecil penulis dengan impian dan kasih sayang hingga penulis dapat terus berjuang untuk meraih cita-cita.
11. Sahabat penulis, Muh. Faiq Al Qorni yang telah banyak membantu penulis dalam proses pengerjaan skripsi dan selalu siap membantu kesulitan penulis. Sekaligus penyemangat utama penulis melebihi sahabat mana pun.
12. Sahabat penulis, Yagmur Selen Coban yang selalu siap mendengarkan keluh kesah penulis dalam senang maupun susah, Muh. Yusuf yang merupakan teman akrab penulis dan berjuang bersama dalam penulisan skripsi serta Putri Adela yang merupakan teman sejak sekolah dasar penulis yang selalu mendengarkan dan menyemangati penulis.

13. Teman perkuliahan penulis Maela Suwantitri yang sempat menjadi teman kos dan berjuang bersama dalam pengerjaan tugas bersama penulis dari semester 2, sekaligus merupakan partner cosplay penulis.
14. Alda Clara Irwitha yang merupakan teman penulis yang baik hati dan selalu ikhlas hatinya untuk berbagi ilmu pengetahuan bersama.
15. Teman satu Angkatan penulis yang telah berjuang bersama untuk lulus dan menuntaskan perkuliahan yang telah berbagi banyak kenangan bersama.
16. Idola kesayangan penulis yakni Joshua Hong Seventeen dan Karina Aespa yang telah menghiasi hari-hari penulis dengan lagu yang membakar semangat penulis dan menemani di kala sedih dan suka penulis.
17. Siddh Gala dan Gutampari yang telah bersedia diwawancarai oleh penulis dan berbagai wawasan terhadap budaya India yang indah dan mengesankan. Penulis berterima kasih atas kebaikan keduanya yang telah sabar menjawab pertanyaan dan membantu penulis selama proses pengerjaan skripsi.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Jessica
Nomor Mahasiswa : 1912633024
Program Studi : Desain Komunikasi Visual
Fakultas : Seni Rupa

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul **MAKNA KONOTASI ROLAND BARTHES PADA KASUS RASISME DALAM FILM MRS CHATTERJEE VS NORWAY 2023** merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 26 Mei 2024

Yang membuat pernyataan

Jessica
NIM. 1912633024

PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jessica

NIM : 1912633024

Fakultas : Seni Rupa

Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Desain Komunikasi Visual, dengan ini saya memberikan karya tulis ilmiah saya yang berjudul **MAKNA KONOTASI ROLAND BARTHES PADA KASUS RASISME DALAM FILM MRS CHATTERJEE VS NORWAY 2023**, kepada ISI Yogyakarta untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk lain, mengelolanya dalam pangkalan data, mendistribusikannya secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk keperluan akademis tanpa persetujuan saya sebagai penulis. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Mei 2024
Yang membuat pernyataan

Jessica
NIM. 1912633024

ABSTRAK

MAKNA KONOTASI ROLAND BARTHES PADA KASUS RASISME DALAM KASUS RASISME PADA FILM MRS CHATTERJEE VS NORWAY 2023

Jessica

1912633024

Salah satu media yang dapat menjangkau audiens secara luas adalah film, sifatnya yang representatif digunakan sebagai alat penyebaran pesan atas konflik-konflik di berbagai penjuru dunia. Pengemasannya yang menggunakan pendekatan emosional dikemas semenarik mungkin sebagai hiburan untuk mendapatkan perhatian publik. Salah satu film dengan pendekatan tersebut adalah Film Mrs Chatterjee vs Norway 2023. Film ini diangkat dari kisah nyata pengalaman rasisme sebagai warga imigran di Norwegia. Sebagai salah satu film *Biopic*, terdapat penggunaan tanda visual dan verbal yang bersifat representatif dan kompleks sehingga dinilai layak untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna konotasi Roland Barthes pada kasus rasisme dalam film Mrs. Chatterjee vs Norway 2023. Penelitian menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif serta menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mencari makna konotasi rasisme dalam film Mrs. Chatterjee vs Norway 2023 dari identifikasi tanda verbal dan tanda visual. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan dari sampel penelitian bahwa terdapat kode kebudayaan, kode semantik, dan kode narasi Roland Barthes yang menunjukkan makna konotasi rasisme terhadap praktik kepercayaan warga imigran di Norwegia. Adapun perilaku rasisme tersebut direpresentasikan oleh warga kulit putih yang menghakimi praktik kepercayaan lewat ekspresi jijik terhadap budaya warga imigran, serta adanya ketimpangan hukum terhadap warga imigran.

Kata kunci : Film, Roland Barthes, Rasisme

ABSTRACT

THE MEANING OF ROLAND BARTHES' CONNOTATIONS IN THE CASE OF RACISM IN MRS CHATTERJEE VS NORWAY 2023 MOVIE

Jessica

1912633024

One of the media that can reach a wide audience is a movie, its representative nature is used as a tool to spread messages about conflicts in various corners of the world. The packaging, which uses an emotional approach, is packaged as attractively as possible as entertainment to get the public's attention. One of the movie with this approach is Mrs Chatterjee vs Norway 2023. This movie is based on the true story of experiences of racism as an immigrant in Norway. As one of the Bioptic movie, there is use of visual and verbal signs that are representative and complex so it is considered worthy of research. This research aims to determine the meaning of Roland Barthes' connotations in the case of racism in the Mrs. Chatterjee vs Norway 2023 movie. The research uses descriptive qualitative research methodology and uses Roland Barthes' semiotic approach to find the meaning of the connotation of racism in the Mrs. Chatterjee vs Norway 2023 movie from the identification of verbal signs and visual signs. Based on the analysis that has been carried out, it can be concluded from the research sample that there is a cultural code, a semantic code and a Roland Barthes narrative code which shows the racist behavior is represented by white people who judge religious practices through expressions of disgust towards the culture of immigrants, as well as the existence of legal inequality towards immigrants.

Keywords : Movie, Roland Barthes, Racism.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	5
C.Batasan Masalah	5
D.Tujuan Penelitian	5
E.Manfaat penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	8
A.Landasan Teori.....	8
a. Semiotika	8
b.Film	14
c.Intertekstualitas	20
d.Rasisme.....	22
e.Relasi kuasa	25
B. Kajian Pustaka	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A.Metode dan Desain Penelitian.....	30
B.Populasi dan Sampel.....	31
1.Populasi	31

2.Sampel	31
C.Metode Pengumpulan Data.....	32
D.Instrumen Penelitian	32
F.Teknik Analisis Data	33
G.Definisi Operasional.....	34
H.Prosedur Penelitian	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	36
1.Sinopsis film Mrs Chatterjee vs Norway 2023	36
2. Analisis Makna Konotasi Roland Barthes pada kasus Rasisme dalam Film Mrs. Chatterjee vs Norway 2023	35
BAB V PENUTUP	65
A.KESIMPULAN.....	65
B.SARAN.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
A.BUKU.....	68
B.JURNAL	70
C.WEBSITE	72
LAMPIRAN	75
1.Wawancara Bersama Narasumber.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gb. 1.1 Chatterjee menyuapi Shubh dengan tangan.....	3
Gb. 1.2. Anggota badan perlindungan anak menatap aksi Chatterjee terkejut	3
Gb. 4.1.1 Scene 1 Meja makan Chatterjee meremas makanan Shubh	35
Gb. 4.1.2 Scene 1 Meja makan Shubh disuapi Chatterjee	36
Gb. 4.1.3 Scene 1 Meja makan Anggota badan perlindungan anak	37
Gb. 4.1.4 Scene 1 Meja makan Chatterjee dan Anup	38
Gb. 4.2.1 Scene 2 Sekolah Lingkungan sekolah Shubh	42
Gb. 4.2.2 Scene 2 Sekolah Guru Shubh.....	43
Gb. 4.2.3 Scene 2 Sekolah Shubh masuk sekolah.....	44
Gb. 4.2.4 Scene 2 Sekolah Psikologi anak sekolah	45
Gb. 4.3.1 Scene 3 Penculikan membawa Succhi	50
Gb. 4.3.2 Scene 3 Penculikan Chatterjee menghalau kepergian Succhi	50
Gb. 4.3.3 Scene 3 Penculikan Chatterjee dihalau satpam sekolah	51
Gb. 4.3.4 Scene 3 Penculikan Shubh dibawa pergi.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisis Makna Konotasi Roland Barthes	35
Tabel 4.2 Analisis Makna Konotasi Roland Barthes	42
Tabel 4.3 Analisis Makna Konotasi Roland Barthes	49



DAFTAR LAMPIRAN

1. Screenshot Wawancara bersama warga asli India (1) 68
2. Screenshot Wawancara bersama warga asli India (2).....



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang bersifat representatif akan gambaran-gambaran sosial masyarakat. Sifatnya yang representatif tidak lepas dari penggambaran budaya di dalamnya. Tidak hanya itu, film memiliki kecenderungan untuk memperhatikan aspek visual sehingga terdapat penggunaan simbol yang dapat diinterpretasi. Adapun film memperkenalkan isu sosial dalam masyarakat lewat konsep cerita yang dikemas semenarik mungkin sebagai hiburan, salah satu isu sosial yang sering diperkenalkan oleh film adalah rasisme. McQuail (2009:36-37) menyebutkan bahwa film memiliki jangkauan yang luas oleh karena itu seringkali dimanfaatkan sebagai alat propaganda maupun penyebaran suatu pesan demi tujuannya, meskipun film sendiri berfungsi sebagai hiburan namun tak urung memperlihatkan unsur-unsur pembelajaran dan propagandis di dalamnya. Selain itu penyebaran unsur rasisme dalam film nyata adanya.

Mrs. Chatterjee vs Norway merupakan film adaptasi dari kisah nyata yang menyoroti kontroversi badan perlindungan anak Norwegia, di dalam film ini terdapat isu rasisme akibat perbenturan budaya sebagai konflik utama. Adapun rasisme-rasisme yang telah terjadi di masa lalu dihadirkan kembali lewat kode-kode realitas berdasarkan pengalaman rasisme Chatterjee yang asli. Visualisasi rasisme budaya dalam film ini di desain dengan dramatis serta tokoh utama yang diromantisasi hingga membuat penonton merasa geram dan menganggap Norwegia sebagai negara rasis berdasarkan penggambarannya dalam film tersebut.

Menurut Widyaningrum (2012:17) film merupakan media komunikasi yang mengkonstruksi serta “menghadirkan kembali” gambaran realitas lewat kode-kode, konvensi, mitos dan ideologi kebudayaan sebagai praktik signifikasi khusus. Selain itu, film merupakan salah satu produk DKV dengan aspek visual sebagai fokus utama dan memiliki fungsi representatif unggul, hal ini seperti yang dijabarkan Barthes (dalam Sunardi 2013) bahwa bahasa memiliki fungsi representatif kemudian hadirnya foto membuatnya menjadi fungsi representatif yang sempurna. Dalam hal ini, film memiliki

keduanya sebagai karya audio visual, sehingga film dinilai memiliki kompleksitas tinggi dan layak untuk diteliti. Adapun pemilihan objek penelitian film *Mrs. Chatterjee vs Norway* adalah untuk mengetahui makna konotasi rasisme Roland Barthes berdasarkan penggambarannya dalam film serta memahami pesan interpretatif berdasarkan penggunaan simbol di dalamnya.

Di samping itu, *Mrs. Chatterjee vs Norway* berhasil memenangkan simpati publik lewat cerita sedih seorang ibu korban rasisme yang memperjuangkan hak asuh atas putra-putrinya. Film ini berhasil meraih pendapatan \$3 juta dollar di Box Office sekaligus mendapatkan reaksi tak terduga dari Hans Jacob Frydenlund yang merupakan Duta Besar Norwegia untuk India. Ia menyampaikan opini yang bertentangan bahwa film *Mrs. Chatterjee vs Norway* adalah cerita fiksi tanpa fakta akurat. Meskipun dibantah oleh Duta Norwegia, namun kasus rasisme bersamaan dengan penculikan anak ini telah ramai diperbincangkan oleh publik. Hal ini seperti yang ditulis oleh Danai Christopolou dalam *Culture Trip* yang mengatakan bahwa perpindahan anak meningkat tiga kali lipat sejak tahun 2014 dan banyak orang tua yang menjadi korban rasisme karena prasangka atas warisan atau agama mereka (https://theculturetrip-com.translate.google/europe/norway/articles/how-norways-child-welfare-service-is-creating-world-wide-controversy?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)

Realita permasalahan tersebut divisualisasikan di dalam adegan film *Mrs. Chatterjee* yang memperlihatkan sebuah situasi dimana dua anggota badan perlindungan anak (Velfred) dan keluarga Chatterjee makan bersama. Sebagai seorang ibu keturunan india, Chatterjee menyuapi anaknya menggunakan tangan yang mana mengandung makna simbolis bagi budayanya sendiri. Namun tindakannya tersebut malah memancing rasa tidak nyaman bagi anggota badan perlindungan yang diidentifikasi di film sebagai wanita berparas Eropa. Rasa tak nyamannya itu diekspresikan dengan mimik wajah kaget serta jijik disorot dengan teknik kamera Close Up.



(Gambar 1.1 Chatterjee menyuapi shubh dengan tangan)

(Sumber : Dokumentasi Jessica)



(Gambar 1.2 Anggota badan perlindungan anak menatap aksi Chatterjee dengan terkejut)

(Sumber : Dokumentasi Jessica)

Selain isu kontroversial dari badan hukum negara Norwegia, film ini juga menampilkan adegan simbolik yang mewakili kebudayaan Chatterjee sebagai seorang yang lahir di India dan bagaimana orang-orang Norwegia sebagai penganut nilai-nilai eropa menghakimi Chatterjee melalui budayanya lewat tanda visual dan tanda verbal didalam film. Untuk itu metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Sebagai penelitian yang mengkaji permasalahan sosial, metode kualitatif berperan sebagai penafsiran oleh peneliti berdasarkan wawasan dan pemahaman mendalam terhadap objek yang dikaji. Adapun objek penelitian ini memerlukan eksplorasi sosial yang sangat sesuai dengan penelitian kualitatif. Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih

tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena. Selain itu untuk mempersempit sampel penelitian, adegan rasisme yang akan diteliti adalah adegan yang mengandung rasisme institusional.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk menelaah tanda dan simbol yang berkaitan dengan makna konotasi rasisme dalam film *Mrs. Chatterjee vs Norway*. Interpretasi atas shot film menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini untuk mengetahui makna konotasi rasisme. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah membaca tanda rasisme berdasarkan pengetahuan kultural peneliti serta menjelaskan makna konotasi Roland Barthes pada kasus rasisme melalui media audio visual film *Mrs. Chatterjee vs Norway*. Demi mengungkap makna dibalik penggunaan tanda maka diperlukan pendekatan semiotika sebagai ilmu tentang tanda.

Sebagai ilmu tentang tanda, semiotika digunakan sebagai metode analisis untuk memberikan ruang yang luas terhadap interpretasi tanda-tanda rasisme didalam film *Mrs. Chatterjee vs Norway*. Selain itu untuk memperkuat dasar teori penelitian, teori rasisme dan film Biografi (*Biopic*) ditambahkan sebagai landasan proses analisis. Interpretasi makna konotasi rasisme Roland Barthes yang dihasilkan lewat pendekatan analisis semiotika ini berperan sebagai salah satu literatur mengenai film dalam perspektif desain komunikasi visual. Hasil kajian mengenai bagaimana makna konotasi rasisme yang dibungkus lewat tanda visual dan verbal dapat dijadikan sebagai kritik membangun agar sebuah karya film dapat lebih baik kedepannya. Di samping itu, penelitian ini bertujuan untuk menekankan kasus rasisme yang telah terjadi di masa lalu tidak akan terjadi lagi kedepannya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu desain komunikasi visual dengan kontribusi memperluas pengembangan semiotika melalui objek film terkait semiotika Roland Barthes.

Film *Mrs. Chatterjee vs Norway* merupakan sebuah film adaptasi kisah nyata pertama kali yang memuat isu kontroversial negara Norwegia, film ini membuka perspektif baru pada masyarakat tentang rasisme yang melibatkan badan hukum perlindungan anak. Berdasarkan penelusuran kepustakaan, penelitian yang menggunakan pisau analisis semiotika dengan objek film Biopic dalam perspektif desain komunikasi visual masih belum dilakukan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengisi kekosongan penelitian semiotika dalam perspektif desain komunikasi visual

terhadap objek film Mrs. Chatterjee vs Norway menggunakan pendekatan analisis Roland Barthes.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana makna konotasi Roland Barthes pada kasus rasisme dalam film Mrs Chatterjee vs Norway 2023?

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka objek penelitian yang akan dibahas adalah adegan-adegan rasisme dalam film Mrs. Chatterjee vs Norway 2023 dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna konotasi Roland Barthes pada kasus rasisme dalam film Mrs Chatterjee vs Norway 2023.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang didapatkan melalui penelitian penggambaran makna konotasi rasisme dalam film Mrs. Chatterjee vs Norway adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang dimunculkan dari penelitian ini adalah kajian semiotika dengan pendekatan teori Roland Barthes di bidang film dapat menambah sumbangan penelitian desain komunikasi visual.

2. Praktis

a) Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pemikiran baru dalam upaya pemerintah untuk meminimalisir tindak rasisme dalam badan hukum di Indonesia terhadap ras-ras inferior.

b) Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan ilmiah dan referensi terkait bagi penelitian semiotika terhadap objek film dalam perspektif desain komunikasi visual.

c) Bagi industri film

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan maupun referensi mengenai penggambaran rasisme dalam budaya yang bersangkutan.

d) Bagi Media Massa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literasi yang dapat disebarluaskan mengenai pesan yang ingin disampaikan lewat film Mrs. Chatterjee vs Norway 2023.

e) Bagi Asosiasi atau Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi jembatan informasi antara audiens dan sineas mengenai

makna konotasi rasisme dalam film Mrs.
Chatterjee vs Norway 2023 lewat semiotika
Roland Barthes.

